

## LAYANAN BIMBINGAN KONSELING: ORIENTASI DAN INFORMASI UNTUK MEMBANTU SISWA MENAVIGASI PENDIDIKAN DAN KARIR

Cici Saputri<sup>1</sup>, Rawdia Tuzahara<sup>2</sup>, Tsania Tazlila Wardhani<sup>3</sup>, Resya Eka Putri<sup>4</sup>, Saidah Syakira<sup>5</sup>,  
Fathur Rahman<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Riau

Email: [cicisaputri@umri.ac.id](mailto:cicisaputri@umri.ac.id)<sup>1</sup>, [rawdiatuzahara@gmail.com](mailto:rawdiatuzahara@gmail.com)<sup>2</sup>, [tsaniatazlilaw@gmail.com](mailto:tsaniatazlilaw@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[resyaeka76@gmail.com](mailto:resyaeka76@gmail.com)<sup>4</sup>, [syakirasaidah@gmail.com](mailto:syakirasaidah@gmail.com)<sup>5</sup>, [fr6559915@gmail.com](mailto:fr6559915@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak:** Layanan bimbingan konseling di sekolah memegang peran strategis dalam membantu siswa memahami diri, lingkungan, serta membuat keputusan yang tepat terkait pendidikan dan karir. Banyak siswa menghadapi kebingungan dalam memilih jurusan atau arah karir karena keterbatasan informasi dan kurangnya pemahaman terhadap potensi diri. Artikel ini bertujuan untuk menguraikan fungsi dan pentingnya dua bentuk layanan bimbingan konseling, yaitu layanan orientasi dan layanan informasi, dalam mendampingi siswa menavigasi masa depan akademik dan profesional mereka. Metode penulisan menggunakan pendekatan studi literatur dengan menelaah berbagai sumber teoritis dan praktik di lapangan. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan orientasi berperan dalam memperkenalkan siswa terhadap lingkungan sekolah, program pendidikan, dan berbagai sumber daya yang tersedia. Sementara itu, layanan informasi menyediakan data dan wawasan penting tentang pilihan pendidikan lanjutan, jurusan, serta peluang karir. Implementasi layanan yang efektif dapat dilakukan melalui konseling individual, seminar, media digital, serta kegiatan pengembangan diri. Simpulan dari artikel ini menegaskan bahwa layanan orientasi dan informasi yang terstruktur mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam membuat keputusan pendidikan dan karir secara tepat dan mandiri. Diperlukan kolaborasi semua pihak, terutama guru BK, sekolah, dan orang tua, untuk memastikan layanan ini berjalan optimal.

**Kata Kunci:** Bimbingan Konseling, Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Pendidikan, Karir.

**Abstract:** Guidance and counseling services in schools play a strategic role in helping students understand themselves, their environment, and make appropriate decisions related to education and career paths. Many students experience confusion when choosing a major or career direction due to limited information and a lack of self-awareness. This article aims to describe the function and importance of two key components of school counseling services—orientation and information services—in supporting students to navigate their academic and professional futures. The writing method uses a literature review approach by analyzing various theoretical sources and field practices. The findings show that orientation services help introduce students to the school environment, educational programs, and available resources. Meanwhile, information services provide crucial insights into educational choices, fields of study, and career opportunities. Effective implementation of these services can be carried out through individual counseling, seminars, digital media, and self-development activities. The conclusion

*emphasizes that structured orientation and information services can enhance students' readiness to make accurate and independent decisions about their educational and career paths. Collaboration among counselors, schools, and parents is essential to ensure optimal service delivery.*

**Keywords:** *Guidance and Counseling, Orientation Services, Information Services, Education, Career*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, siswa dituntut untuk mampu membuat keputusan yang tepat mengenai arah pendidikannya serta pilihan karir yang akan ditempuh di masa depan (Kesadaran et al., 2025). Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki kesiapan mental, wawasan, dan informasi yang memadai untuk menavigasi proses ini secara mandiri. Banyak di antara mereka yang merasa bingung, salah memilih jurusan, atau bahkan kehilangan motivasi belajar karena tidak memahami potensi dan minatnya secara utuh. Oleh karena itu, kehadiran layanan bimbingan konseling di sekolah menjadi aspek yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan.

Bimbingan konseling merupakan upaya sistematis yang diberikan oleh sekolah untuk membantu siswa dalam pengembangan diri, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah pribadi, sosial, maupun akademik (Kamilah & Zakiyah, 2024). Di antara berbagai jenis layanan dalam bimbingan konseling, layanan orientasi dan layanan informasi memegang peranan kunci dalam mendampingi siswa sejak awal mereka memasuki lingkungan pendidikan hingga saat mereka menghadapi pilihan-pilihan penting terkait masa depan. Layanan orientasi berfungsi untuk memperkenalkan siswa pada lingkungan sekolah, program belajar, dan nilai-nilai yang berlaku, sementara layanan informasi bertujuan memberikan wawasan tentang jenjang pendidikan, jurusan, hingga peluang karir yang relevan dengan perkembangan zaman.

Dengan memahami secara mendalam fungsi dan implementasi layanan orientasi dan informasi, sekolah dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab (Seveningsih, 2024). Artikel ini akan menguraikan secara rinci mengenai makna, tujuan, peran, serta strategi pelaksanaan kedua layanan tersebut sebagai bagian integral dari sistem bimbingan konseling dalam rangka membantu siswa menavigasi pendidikan dan karir mereka secara optimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk menggali dan menganalisis berbagai teori, konsep, dan praktik terkait layanan bimbingan konseling, khususnya layanan orientasi dan informasi, dalam konteks pendidikan dan pengembangan karir siswa (Rahmadhea, 2025). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel pendidikan, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur yang bersumber dari perpustakaan dan basis data ilmiah seperti Google Scholar. Literatur yang dipilih adalah karya yang membahas secara spesifik layanan bimbingan konseling di sekolah, baik secara konseptual maupun aplikatif (Nu'man, 2023). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran layanan orientasi dan informasi dalam membantu siswa menavigasi pilihan pendidikan dan karirnya. Melalui pendekatan ini, artikel bertujuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan layanan bimbingan konseling yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa di era pendidikan modern (Sandra & Nirwana, 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan konseling merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan, yang bertujuan untuk membantu individu—dalam konteks ini peserta didik—agar mampu memahami dan menerima dirinya, mengarahkan serta mengembangkan potensi secara optimal, serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupannya (Iqbal et al., 2024).

Bimbingan konseling memiliki kedudukan penting dalam sistem pendidikan karena tidak hanya mendampingi siswa saat mengalami masalah, tetapi juga menjadi bagian integral dalam mengembangkan karakter, keterampilan sosial, serta kesiapan menghadapi masa depan (Collins et al., 2021). Para ahli dalam bidang psikologi pendidikan dan konseling menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah proses interaksi antara konselor dan konseli untuk membantu individu memahami dirinya dan lingkungannya secara utuh, sehingga mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan kebermaknaan hidup sosialnya. Proses ini bukanlah proses instan, melainkan suatu rangkaian kegiatan edukatif yang menyentuh aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral peserta didik.

Tujuan utama dari layanan bimbingan konseling di sekolah adalah mendukung tercapainya perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan seimbang, baik dari segi akademik, pribadi, sosial, maupun karir. Layanan ini tidak hanya difokuskan pada penyelesaian masalah, tetapi juga diarahkan pada upaya preventif dan pengembangan. Peserta didik dibantu untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, memahami nilai-nilai kehidupan, meningkatkan keterampilan sosial, serta menyusun rencana masa depan berdasarkan pilihan yang matang dan tanggung jawab (Khoiriatu Sa'adah et al., 2025).

Layanan bimbingan konseling juga bertujuan membantu siswa dalam menghadapi tekanan dan tantangan yang muncul di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, seperti tekanan belajar, konflik dengan teman, permasalahan keluarga, hingga kebingungan dalam menentukan arah studi dan karir. Dalam kerangka pendidikan abad 21 yang menekankan pentingnya keterampilan hidup (life skills), kreativitas, dan berpikir kritis, peran layanan bimbingan konseling menjadi sangat relevan sebagai sarana pendampingan personal yang berkelanjutan (Halisa et al., 2025).

Ruang lingkup bimbingan konseling di sekolah meliputi empat bidang utama, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Keempat bidang ini berfungsi sebagai kerangka dasar dalam mengembangkan berbagai jenis layanan konseling yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, bimbingan konseling diimplementasikan melalui berbagai jenis layanan, seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual dan kelompok, serta layanan mediasi dan konsultasi (Widiatmika, 2015a).

Dari sekian banyak bentuk layanan tersebut, layanan orientasi dan informasi menjadi dua komponen mendasar yang sangat penting terutama pada fase awal perkembangan siswa dalam menghadapi lingkungan baru atau membuat keputusan penting terkait masa depan. Layanan orientasi berfungsi memberikan pengenalan dan pemahaman kepada siswa mengenai lingkungan sekolah, struktur program, peraturan, nilai-nilai, serta peluang yang tersedia. Layanan ini sangat bermanfaat bagi siswa baru atau siswa yang akan naik ke jenjang pendidikan berikutnya, karena membantu mereka beradaptasi dengan cepat dan membangun rasa nyaman serta percaya diri di lingkungan belajar yang baru (Hakim et al., 2023).

Layanan informasi dalam bimbingan konseling bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan yang relevan dengan perkembangan akademik dan karir siswa. Informasi yang

disampaikan tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan jalur pendidikan formal, tetapi juga mencakup pilihan jurusan, perguruan tinggi, program vokasional, dunia kerja, kebutuhan industri, dan tren profesi masa depan. Layanan ini membantu siswa menyusun rencana pendidikan dan karir secara rasional berdasarkan data yang akurat dan pemahaman diri yang kuat. Informasi dapat diberikan melalui berbagai media, seperti konseling tatap muka, brosur, papan informasi, media digital, video edukatif, seminar, hingga platform online yang interaktif (Widiatmika, 2015b).

Layanan informasi yang tepat dan mudah diakses memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan penting secara bertanggung jawab dan terarah, serta menghindarkan mereka dari risiko salah jurusan, pengangguran terselubung, atau ketidaksesuaian antara potensi diri dan tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, layanan orientasi dan informasi menjadi fondasi penting dalam membantu peserta didik menavigasi berbagai pilihan dan tantangan yang mereka hadapi dalam perjalanan pendidikan dan kehidupan.

Layanan orientasi dalam bimbingan konseling merupakan salah satu bentuk layanan dasar yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu mereka mengenali dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan yang baru. Layanan ini dirancang secara khusus untuk siswa baru atau siswa yang akan berpindah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti dari SD ke SMP, dari SMP ke SMA, atau dari SMA ke perguruan tinggi. Tujuan utama dari layanan orientasi adalah memberikan pemahaman awal yang menyeluruh tentang dunia sekolah atau institusi baru yang akan mereka masuki, agar proses penyesuaian diri dapat berjalan dengan lancar, aman, dan menyenangkan (Nelly & Syukur, Yarmis, 2024).

Siswa yang menerima layanan orientasi akan lebih siap secara emosional dan psikologis dalam menghadapi tantangan di lingkungan barunya. Mereka juga dapat membangun kepercayaan diri, mengurangi kecemasan, serta mulai membentuk motivasi belajar yang sehat. Orientasi yang dilakukan secara terstruktur akan memberikan efek positif terhadap persepsi siswa terhadap sekolah, sehingga tercipta hubungan yang lebih harmonis antara siswa dengan lingkungan belajarnya.

Pelaksanaan layanan orientasi di sekolah umumnya melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengenalkan siswa pada berbagai aspek penting dalam kehidupan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pengenalan terhadap struktur organisasi sekolah, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan petugas administrasi; penjelasan mengenai sistem pembelajaran,

kurikulum, jadwal pelajaran, serta metode evaluasi yang digunakan; pengenalan terhadap lingkungan fisik sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, lapangan, dan fasilitas lainnya; serta pengenalan terhadap budaya, nilai-nilai, aturan, dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Siswa juga diberikan informasi mengenai berbagai program ekstrakurikuler, layanan khusus, kegiatan pengembangan diri, dan peluang berprestasi yang tersedia di sekolah. Kegiatan layanan orientasi dapat diselenggarakan dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok, tur sekolah (school tour), simulasi belajar, pengenalan antar siswa, serta permainan edukatif yang memfasilitasi interaksi sosial. Dengan mengikuti layanan orientasi, siswa akan merasa lebih diterima, dihargai, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kehidupan sekolah sejak awal.

Layanan informasi dalam bimbingan konseling adalah layanan yang berfokus pada penyediaan dan penyampaian berbagai pengetahuan yang relevan dan diperlukan oleh siswa dalam membuat keputusan pendidikan dan karir yang tepat. Layanan ini tidak hanya memberikan data atau fakta, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara bijaksana sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kondisi lingkungan mereka (Nelly & Syukur, Yarmis, 2024).

Tujuan utama dari layanan informasi adalah membantu siswa mengenali berbagai alternatif pilihan pendidikan dan pekerjaan, memahami konsekuensi dari setiap pilihan, serta mempersiapkan diri secara rasional dalam menghadapi masa depan. Layanan ini sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap dunia luar yang terus berkembang, terutama dalam hal kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, jalur pendidikan yang tersedia, serta dinamika global yang memengaruhi kesempatan belajar dan berkarir.

Jenis informasi yang diberikan dalam layanan ini sangat beragam dan mencakup berbagai bidang kehidupan siswa, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan dan karir. Dalam aspek pendidikan, siswa akan mendapatkan informasi tentang jenjang pendidikan lanjutan, jenis dan karakteristik jurusan di SMA, SMK, maupun perguruan tinggi, prosedur masuk sekolah atau kampus, beasiswa, program vokasi, dan pelatihan keterampilan. Informasi juga diberikan terkait kecocokan antara minat dan potensi diri dengan program studi tertentu, serta alternatif jalur pendidikan nonformal yang dapat menunjang pengembangan diri.

Dalam aspek karir, layanan informasi menyajikan pengetahuan tentang berbagai jenis

profesi, kualifikasi yang dibutuhkan, prospek kerja, tren industri, keterampilan abad 21, serta peluang kerja yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Informasi ini bertujuan membantu siswa menyusun rencana jangka panjang yang tidak hanya berdasarkan keinginan, tetapi juga didasarkan pada kebutuhan nyata dunia kerja dan kesesuaian diri.

Penyampaian informasi dalam layanan ini dilakukan melalui berbagai cara dan media, agar dapat menjangkau seluruh siswa dengan cara yang mudah dipahami dan menarik. Media digital menjadi salah satu sarana yang semakin diandalkan karena mampu menyajikan konten secara visual, interaktif, dan fleksibel. Sekolah dapat menggunakan website resmi, platform e-learning, video edukatif, dan media sosial seperti Instagram atau YouTube untuk menyampaikan informasi secara dinamis (Arikarani & Amirudin, 2021).

Selain media digital, sekolah juga masih memanfaatkan media cetak seperti brosur, pamflet, dan papan informasi yang dipasang di area strategis. Seminar, talkshow, webinar, dan presentasi dari narasumber eksternal seperti alumni, profesional, atau perwakilan perguruan tinggi juga sering digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung dan inspiratif.

Konseling tatap muka, baik secara individual maupun kelompok, tetap menjadi metode penting dalam layanan informasi karena memungkinkan adanya interaksi yang lebih personal, pemahaman mendalam, serta diskusi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan berbagai pendekatan tersebut, layanan informasi dapat diakses secara lebih luas dan efektif, serta mampu menjawab keraguan atau kebingungan siswa dalam menentukan langkah masa depan mereka.

Layanan bimbingan konseling memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik menavigasi dunia pendidikan dan karir secara lebih terarah, matang, dan relevan dengan potensi diri mereka. Salah satu fungsi utama dari layanan ini adalah membantu siswa mengenali minat dan bakatnya sejak dini. Pemahaman terhadap minat dan bakat sangat krusial dalam proses perencanaan pendidikan dan karir, karena menjadi dasar utama dalam menentukan arah pengembangan diri dan jalur masa depan yang akan ditempuh.

Siswa yang mampu mengenali apa yang mereka sukai dan di bidang mana mereka memiliki kecenderungan keunggulan, akan lebih mudah dalam memilih jurusan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, hingga bidang pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan potensi mereka. Proses ini biasanya dilakukan melalui asesmen minat-bakat, diskusi konseling individual, serta kegiatan eksplorasi diri yang diarahkan oleh guru BK secara berkelanjutan.

Ketika siswa benar-benar memahami kekuatan dan ketertarikan pribadinya, mereka akan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta lebih termotivasi dalam menjalani proses belajar dan mengembangkan diri.

Peran lainnya yang tak kalah penting adalah meningkatkan wawasan siswa terhadap peluang studi dan karir yang tersedia, baik dalam konteks lokal, nasional, maupun global (Sari & Mulyati, 2024). Banyak peserta didik yang hanya mengenal jurusan atau profesi yang umum dan populer, seperti dokter, guru, polisi, atau pengusaha, tanpa mengetahui bahwa dunia kerja dan pendidikan memiliki keragaman yang sangat luas dan dinamis. Layanan bimbingan konseling hadir untuk menjembatani kesenjangan informasi tersebut dengan menyediakan data yang komprehensif mengenai berbagai pilihan pendidikan dan karir yang mungkin sesuai dengan minat dan kemampuan siswa.

Siswa diajak untuk memahami karakteristik jurusan, prasyarat akademik, prospek kerja, serta jenis keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengenal berbagai bentuk pekerjaan yang belum banyak dikenal tetapi sangat dibutuhkan dalam perkembangan dunia industri modern. Melalui wawasan yang luas, siswa dapat melihat bahwa ada banyak jalan untuk mencapai keberhasilan, dan bahwa pilihan pendidikan dan karir tidak harus mengikuti arus mayoritas, melainkan harus disesuaikan dengan keunikan dan potensi masing-masing individu.

Layanan bimbingan konseling juga berperan besar dalam mendorong siswa agar mampu mengambil keputusan yang terencana dan bertanggung jawab. Proses pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan masa depan pendidikan dan pekerjaan, bukanlah hal yang bisa dilakukan secara terburu-buru atau asal ikut-ikutan. Siswa perlu dibimbing agar dapat mempertimbangkan berbagai aspek secara bijak, seperti kemampuan akademik, minat pribadi, kondisi ekonomi keluarga, tren kebutuhan tenaga kerja, serta nilai-nilai yang mereka anut (Wahyuni et al., 2025).

Bimbingan konseling menyediakan ruang refleksi bagi siswa untuk berpikir kritis, mengkaji alternatif, serta berdialog dengan orang dewasa yang berpengalaman. Dengan pendekatan ini, siswa belajar untuk menjadi pengambil keputusan yang aktif, bertanggung jawab atas pilihannya, serta siap menerima konsekuensi dari keputusan yang diambil. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter mandiri dan mental yang kuat dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Layanan ini juga memberikan dukungan emosional dan motivasional



yang diperlukan agar siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan dalam proses meraih cita-cita.

Salah satu manfaat penting lainnya dari layanan bimbingan konseling adalah mencegah terjadinya kesalahan dalam memilih jurusan pendidikan atau karir akibat minimnya informasi (Muzdallifah et al., 2022). Tidak sedikit siswa yang memilih jurusan tertentu hanya karena ikut teman, karena dianggap bergengsi, atau karena kurang memahami isi dan tantangan dari bidang tersebut. Akibatnya, banyak yang mengalami kebingungan, kehilangan motivasi belajar, bahkan harus berpindah jurusan di tengah jalan atau merasa terjebak dalam profesi yang tidak sesuai dengan dirinya. Situasi seperti ini tidak hanya merugikan siswa secara psikologis, tetapi juga berdampak terhadap waktu, biaya, dan masa depan yang sedang mereka bangun.

Dengan layanan informasi yang memadai dan mudah diakses, siswa dapat mengambil keputusan yang berdasarkan data yang akurat, pertimbangan yang rasional, serta panduan dari orang yang berkompeten. Guru BK berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa memilah dan memahami informasi secara objektif, sehingga risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat diminimalisasi. Semakin awal siswa mendapatkan akses terhadap layanan ini, semakin besar pula peluang mereka untuk merancang masa depan yang lebih cemerlang dan sesuai dengan jati dirinya.

Implementasi layanan bimbingan konseling yang efektif membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual, terutama dalam layanan orientasi dan informasi yang berperan besar dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi pendidikan dan karir. Pelaksanaan layanan tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian informasi secara pasif, tetapi juga memerlukan kegiatan pendukung yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara langsung.

Asesmen minat dan bakat merupakan salah satu kegiatan penting yang dapat membantu siswa mengenali kecenderungan alamiah, potensi intelektual, serta bidang yang paling cocok untuk dikembangkan. Asesmen ini biasanya dilakukan melalui tes psikologis, inventori minat, atau observasi konseling individual yang hasilnya menjadi dasar dalam memberikan arahan pendidikan dan karir yang lebih personal. Selain asesmen, kegiatan seperti career day menjadi wadah interaktif bagi siswa untuk mengenal dunia kerja secara nyata.

Dalam kegiatan ini, sekolah menghadirkan berbagai profesional dari berbagai bidang yang memberikan gambaran konkret mengenai dunia kerja, tantangan profesi, serta jalur

pendidikan yang relevan untuk mencapainya. Career day dapat membuka wawasan siswa tentang keragaman pilihan karir yang tersedia dan memotivasi mereka untuk mulai merancang masa depan sejak dini.

Job shadowing merupakan strategi tambahan yang memberi siswa kesempatan langsung untuk mengikuti dan mengamati aktivitas sehari-hari seorang profesional di tempat kerja dalam kurun waktu tertentu. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat secara nyata bagaimana sebuah profesi dijalankan, keterampilan yang dibutuhkan, pola kerja, serta nilai-nilai yang diterapkan di lingkungan kerja. Pengalaman semacam ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk ekspektasi yang realistis terhadap dunia kerja, sekaligus memperkuat motivasi belajar mereka di sekolah.

Implementasi kegiatan seperti ini tentu tidak bisa dilakukan secara terpisah atau hanya oleh guru bimbingan konseling, melainkan memerlukan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak di lingkungan pendidikan. Guru BK, sebagai inisiator dan pengelola program, perlu bekerja sama erat dengan wali kelas yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan akademik harian, sehingga identifikasi minat dan kebutuhan siswa dapat dilakukan secara menyeluruh. Orang tua juga memiliki peran penting dalam mendampingi dan mendukung keputusan anak, baik dari segi moral, emosional, maupun finansial, terutama dalam merancang jalur pendidikan dan karir jangka panjang.

Dunia industri dan institusi pendidikan tinggi menjadi mitra strategis yang sangat relevan dalam memperkuat implementasi layanan bimbingan konseling. Keterlibatan mereka dapat berupa penyediaan informasi terbaru mengenai kebutuhan tenaga kerja, tren industri, peluang pelatihan, program magang, hingga praktik dunia kerja yang sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui seminar, program kemitraan, kunjungan industri, atau kerja sama dalam pengembangan materi layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Upaya ini menjadikan layanan bimbingan konseling tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga selaras dengan kenyataan yang akan dihadapi siswa setelah lulus sekolah. Strategi penguatan layanan juga sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi sebagai media penyampaian informasi yang efektif dan efisien.

Website sekolah dapat difungsikan sebagai pusat data bimbingan konseling, tempat siswa mengakses informasi jurusan, video edukatif, kalender kegiatan, dan formulir konseling.

Aplikasi bimbingan konseling yang terintegrasi dengan sistem sekolah bisa menjadi alat bantu dalam pelaksanaan asesmen online, penjadwalan konseling, penyimpanan riwayat perkembangan siswa, hingga pemberian rekomendasi otomatis berdasarkan minat dan hasil evaluasi.

Media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya komunikasi siswa masa kini. Konten yang ringan, visual, dan interaktif seperti video profesi, testimoni alumni, tips memilih jurusan, atau motivasi belajar dapat menjangkau siswa secara luas dan membangun keterlibatan aktif mereka dalam mengikuti layanan. Melalui pendekatan digital ini, layanan bimbingan konseling menjadi lebih fleksibel, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda yang sangat akrab dengan dunia teknologi.

Strategi penguatan layanan tidak berhenti pada inovasi media, tetapi juga perlu diperkuat dengan kebijakan sekolah yang mendukung, pelatihan rutin bagi guru BK, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Layanan bimbingan konseling harus diposisikan sebagai komponen strategis dalam sistem pendidikan, bukan hanya sebagai pelengkap. Dengan pendekatan yang kolaboratif, kreatif, dan berbasis teknologi, layanan orientasi dan informasi akan menjadi motor penggerak dalam membekali siswa menghadapi dunia pendidikan dan kerja yang kompleks dan terus berubah.

Pelaksanaan layanan orientasi dan informasi dalam bimbingan konseling di sekolah menghadapi berbagai tantangan nyata yang berpengaruh terhadap efektivitas serta jangkauan manfaatnya bagi siswa (Hardian et al., 2025). Keterbatasan jumlah konselor atau guru bimbingan konseling menjadi salah satu hambatan utama yang masih sering ditemui, terutama di sekolah-sekolah dengan jumlah siswa yang tinggi. Ketidakseimbangan rasio antara konselor dan peserta didik membuat perhatian terhadap kebutuhan individual siswa menjadi kurang maksimal. Dalam kondisi seperti ini, konselor lebih banyak dibebani tugas administratif dan pendampingan umum, sehingga layanan orientasi dan informasi yang seharusnya bersifat mendalam dan personal tidak dapat berjalan optimal. Kondisi ini semakin diperparah ketika guru BK juga merangkap tugas lain di luar fungsi utamanya sebagai pendidik yang fokus pada perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karir siswa.

Kurangnya akses terhadap data karir dan pendidikan yang mutakhir juga menjadi tantangan serius yang berdampak pada kualitas informasi yang diterima siswa. Dunia kerja

mengalami perubahan yang sangat cepat akibat kemajuan teknologi dan dinamika global, sehingga jenis pekerjaan, keterampilan yang dibutuhkan, dan jalur pendidikan yang relevan pun ikut berubah. Sayangnya, tidak semua sekolah memiliki sistem yang mendukung pembaruan informasi ini secara berkala. Ketika siswa hanya mendapatkan informasi yang usang atau terbatas, mereka akan kesulitan melihat berbagai peluang baru yang sebenarnya sesuai dengan potensi dan minat mereka. Akibatnya, banyak siswa yang membuat keputusan pendidikan dan karir secara terburu-buru, tanpa pertimbangan yang matang berdasarkan realitas yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling, khususnya layanan orientasi dan informasi. Sebagian besar siswa masih menganggap layanan ini hanya dibutuhkan ketika menghadapi masalah pribadi atau akademik, bukan sebagai bagian penting dari perencanaan masa depan. Rendahnya kesadaran ini bisa disebabkan oleh minimnya sosialisasi dari pihak sekolah, pendekatan penyampaian yang kurang menarik, atau bahkan stigma bahwa konseling hanya untuk siswa yang “bermasalah”. Akibatnya, informasi yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara luas oleh semua siswa menjadi tidak terserap dengan maksimal. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat layanan ini dapat memberikan wawasan yang luas serta membekali siswa dengan kesiapan mental dan pengetahuan untuk menavigasi kehidupan pendidikan dan karir secara mandiri (Arsini et al., 2025).

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan upaya strategis yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas konselor melalui pelatihan rutin menjadi langkah mendasar yang perlu segera dioptimalkan. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada teknik konseling konvensional, tetapi juga mencakup keterampilan dalam penggunaan teknologi, pemetaan karir, serta pemahaman terhadap kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Konselor yang memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang relevan akan lebih mampu menyusun program orientasi dan informasi yang kontekstual dan menarik bagi siswa. Pembaruan informasi secara berkala juga wajib dilakukan agar konten yang diberikan kepada siswa selalu sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah dapat membangun jejaring dengan dunia industri, perguruan tinggi, lembaga pelatihan, dan penyedia data ketenagakerjaan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan bukan hanya teoretis, tetapi juga aplikatif.

Selain peningkatan kompetensi dan sumber informasi, integrasi layanan orientasi dan informasi ke dalam sistem pendidikan sekolah juga menjadi kunci keberhasilan jangka Panjang (Rismawati & Arifudin, 2024). Layanan ini harus diposisikan sebagai bagian penting dari program sekolah, bukan sekadar aktivitas tambahan. Kegiatan seperti kelas bimbingan karir, proyek eksplorasi minat, penguatan profil pelajar, hingga penggabungan materi orientasi ke dalam mata pelajaran tertentu bisa menjadi strategi konkret untuk memperluas jangkauan layanan. Melalui pendekatan ini, siswa akan lebih mudah melihat keterkaitan antara pelajaran yang mereka pelajari di kelas dengan realitas dunia luar. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi juga menjadi bagian penting dalam menjangkau siswa secara lebih luas dan sesuai dengan gaya belajar generasi saat ini. Dengan desain layanan yang lebih terbuka, responsif, dan komunikatif, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk terlibat aktif dalam merancang masa depannya bersama layanan bimbingan konseling yang disediakan sekolah.

## KESIMPULAN

Bimbingan konseling di sekolah merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berperan strategis dalam mendampingi, membimbing, dan memfasilitasi perkembangan peserta didik secara utuh, baik dari aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karir. Melalui proses yang sistematis, terencana, dan berkesinambungan, layanan bimbingan konseling tidak hanya menjadi tempat menyelesaikan masalah siswa, tetapi juga menjadi sarana pengembangan potensi diri, penanaman nilai, pembentukan karakter, serta pengambilan keputusan yang tepat dan bertanggung jawab (Sabila, 2024).

Dengan pendekatan yang bersifat edukatif dan humanistik, konselor membantu siswa mengenal diri secara lebih mendalam, memahami lingkungan, dan merancang masa depan berdasarkan minat, bakat, dan kondisi riil yang mereka hadapi. Keberadaan layanan orientasi dan informasi menjadi fondasi penting dalam mendampingi siswa menghadapi tantangan dan transisi pendidikan serta dalam merancang jalur karir secara cermat. Melalui kegiatan orientasi, siswa dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan pendidikan baru dan membangun kesiapan mental yang kuat, sedangkan layanan informasi memperluas wawasan mereka terhadap pilihan studi dan profesi yang tersedia di masa depan.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling tidak bisa dipisahkan dari kolaborasi lintas pihak seperti guru BK, wali kelas, orang tua, dunia industri, dan institusi pendidikan tinggi.

Kegiatan seperti asesmen minat-bakat, career day, dan job shadowing menjadi strategi nyata yang mampu menghubungkan siswa dengan realitas dunia kerja, sekaligus memperkuat motivasi mereka dalam belajar dan merancang masa depan.

Pemanfaatan teknologi digital, termasuk media sosial dan platform edukatif daring, semakin memperkuat jangkauan dan fleksibilitas layanan, menjadikannya lebih sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini. Meskipun dalam praktiknya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan tenaga konselor, minimnya akses informasi mutakhir, dan rendahnya partisipasi siswa, namun dengan strategi yang kolaboratif, inovatif, dan berbasis kebutuhan nyata, layanan bimbingan konseling dapat menjadi pilar penting dalam pendidikan abad ke-21.

Secara keseluruhan, layanan bimbingan konseling bukan sekadar pelengkap, melainkan suatu kebutuhan yang esensial untuk mendukung terciptanya peserta didik yang mandiri, adaptif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Ketika layanan ini diimplementasikan secara optimal, peserta didik tidak hanya akan tumbuh menjadi pribadi yang seimbang secara emosional dan sosial, tetapi juga mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap memilih dan menjalani jalur kehidupan yang bermakna (Leva, 2025).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Ej*, 4(1), 93–116. <https://doi.org/10.37092/ej.v4i1.296>
- Arsini, Y., Siregar, F. S., Panjaitan, M. F. R., Rauhali, A. C., & Nasution, S. S. Z. (2025). Pentingnya Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa PercayaDiri Pada Remaja di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bohorok,Kabupaten Langkat. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 654–664.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 8–69.
- Hakim, L., Mashuri, & Maisah. (2023). Analisis Lingkungan Internal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Global*, 1(2), 192–207. <https://jig.rivierapublishing.id/index.php/rv/index>
- Halisa, M. N., Safitri, P. Y., Fauziah, A., Sapira, H., Darisman, C., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., Ilmu, D., & Abditama, U. C. (2025). Analisis Efektifitas Pendekatan

- Bimbingan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Dan Perencanaan Karir Siswa SMK Bina Insani Cisauk. *Jurnal Intelek Insan Cendikian*, 2, 2555–2566.
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*. 5(2022), 1079–1085.
- Iqbal, M., Margolang, A. I., Alamsyahdana, A., Nst, M. R. S., & Pras, Y. (2024). Implementasi Program Evaluasi Pendidikan (Bimbingan Konseling) di Sekolah Dasar. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 300–305. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12738754>
- Kamilah, I. F., & Zakiyah, Y. F. (2024). Peran Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Sekolah : Systematic Literature Review. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 209–229. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>
- Kesadaran, P., Sarjana, S., Leste, I. T., Hernawati, R., & Butar-butur, A. (2025). *Diakoneo : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Edukasi Pentingnya Melanjutkan Pendidikan Tinggi : Program Sekolah Menengah di Perbatasan*. 1(2), 124–134.
- Khoiriatu Sa'adah, Tri Wulandari, & Gusman Lesmana. (2025). Urgensi dan Kedudukan Bimbingan Konseling (BK) di Sekolah. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 237–244. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.186>
- Leva, E. A. (2025). *Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 4 Kota Jambi*. 1–269.
- Muzdallifah, P. I., Suarti, N. K. A., & Rayani, D. (2022). Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy Pada Siswa Kelas Xi Smkn 3 Mataram. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 1759. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6222>
- Nelty, D., & Syukur, Yarmis, S. D. (2024). Urgensi Layanan Orientasi Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1112–1116. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i3>
- Nu'man, M. (2023). (Vol. 87, Issue 1,2). <https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBL%2C%20LUCINEIA%20CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proces>

- Rahmadhea, S. (2025). *Kolaborasi Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mendukung Proses Belajar Siswa*. 3(1), 8–13.
- Rismawati, R., & Arifudin, O. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Sabila, D. N. (2024). *Peran guru bimbingan dan konseling dalam menentukan pilihan sekolah lanjutan siswa kelas ix smp negeri 2 ampelgading*.
- Sandra, R., & Nirwana, H. (2025). Perkembangan Ilmu Psikologi Belajar dalam Mendukung Praktik Bimbingan Konseling di Abad 21; Behavioristik ke Konstruktivisme. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 171–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15395366>
- Sari, R., & Mulyati, F. Y. (2024). Lulusan Berkompetensi Global Abad 21. *Seminar Nasioanl FITK UIN Jakarta*, 1(1), 289–301.
- Seveningsih, M. (2024). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Kariwari: Jurnal Pendidikan Agama Katolik Dan Pastoral*, 1(1), 80–100. <https://doi.org/10.61589/cnhs0q83>
- Wahyuni, M. S., Aisy, W. Y., Putri, N. i N. A., & Dawud Putri, T. D. A. (2025). Layanan Dasar dalam Bimbingan Konseling: Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah. *Guidance*, 22(1), 125–134. <https://doi.org/10.34005/guidance.v22i1.4602>
- Widiatmika, K. P. (2015a).. In *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau* (Vol. 16, Issue 2).
- Widiatmika, K. P. (2015b).. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.